

Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman PSBB DKI Jakarta Jilid II (Event Study LQ-45 Terdaftar BEI)

Juli Ismanto¹,
Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang¹
pos-el: July.ismanto@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji *event study* tentang perbedaan harga saham Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan *abnormal return* dan *trading volume activity* (TVA) pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman DKI Jakarta Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) Jilid II. Data sekunder berasal dari sesi pre-opening (*pre-opening*) perdagangan saham di bursa efek pada tanggal 7 September 2020. Jenis penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel saham teraktif yang diperdagangkan di perusahaan LQ-45 sebanyak 45 sampel dipilih sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *abnormal return* pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) DKI Jakarta Jilid II terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham LQ-45 dengan arah mean negatif, sedangkan hasil dari hasil pengujian *trading volume activity* (TVA) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa dengan arah rata-rata negatif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut mengindikasikan reaksi pasar modal akibat suatu peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman DKI Jakarta dalam Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) Jilid II merupakan sentimen negatif menyebabkan suatu reaksi dipasar transaksi saham menyebabkan peristiwa tersebut membuat kekhawatiran investor walaupun volume perdagangan adanya peningkatan.

Keywords: *Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

ABSTRACT

This study examines an event study about the difference in the stock price of the LQ-45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange as measured by abnormal returns and trading volume activity (TVA) on events before and after the announcement of DKI Jakarta Large-Scale Social Restrictions (PSBB) Volume II. Secondary data comes from the pre-opening session (pre-opening) of stock trading on the stock exchange on September 7, 2020. This type of research uses purposive sampling. The sample of the most active stocks traded in the LQ-45 company as many as 45 samples were selected as research objects. This study used paired sample t-test analysis. The results showed that the average value of abnormal returns on events before and after the announcement of PSBB (Large-Scale Social Restrictions) DKI Jakarta Volume II, there is a significant difference in the LQ-45 stock price with a negative mean direction, while the results of the trading volume activity test results. (TVA) shows that there is no significant difference in the average trading volume before and after the event with a negative mean direction. Based on the test results, it indicates that the capital market reaction due to an event before and after the announcement of DKI Jakarta in Large-Scale Social Restrictions (PSBB) Volume II is a negative sentiment which causes a reaction in the stock transaction market causing this event to make investors worry even though the trading volume has increased.

Keywords: *Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity.*

1. PENDAHULUAN

Investasi pasar modal adalah investasi jangka pendek. Hal ini terlihat pada tingkat pengembalian (*return*) yang diukur dengan *capital gain*. Bagi spekulasi yang menyukai *capital gain*,

pasar modal dapat menjadi tempat yang menarik, dimana investor dapat membeli pada saat harga turun dan dijual kembali pada saat harga naik, dan selisih yang dipandang sebagai *abnormal return* inilah yang nantinya

akan dihitung keuntungannya (Fahmi, 2014). Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah memahami pola hubungan antara *return* yang diharapkan dengan risiko suatu investasi. Secara umum hubungan antara risiko dan hasil yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan langsung dan linier, artinya semakin besar risiko suatu investasi maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut dan sebaliknya (Sinaga, 2017).

Peristiwa terbaru yang menarik perhatian investor adalah tentang peristiwa yang bersumber dari lingkungan non ekonomi yang masih menjadi trending topic yaitu Virus Corona yang melanda dunia termasuk Indonesia yang belum kunjung usai. Di Indonesia, masuknya wabah Virus Corona yang diumumkan pada 02 Maret 2020 (Pranita & Nursastri, 2020)

menimbulkan gejolak dan pengaruh dari reaksi investor, termasuk situasi pasar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Dalam bertransaksi di BEI, investor sangat membutuhkan data historis pergerakan saham untuk mengetahui pergerakan indeks saham. Pergerakan tren di pasar berfungsi untuk menentukan apakah pasar naik atau turun. Jika pergerakan saham menunjukkan penurunan maka indeks saham di pasar juga menurun, dan jika pergerakan saham meningkat maka indeks saham akan meningkat. Harga saham gabungan atau biasa dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks sektoral yang digunakan sebagai alat tujuan investasi. Jika IHSG mengalami kenaikan, maka perekonomian Indonesia akan berada dalam siklus yang baik. Penurunan kenaikan harga saham gabungan selalu terjadi dari waktu ke waktu (Desica Sibarani, 2019).



Gambar 1. Composite Stock Price Index

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 14 September 2020
(Dwi Hadya Jayani & Aria W. Yudhistira, 2020).**

Sejak awal tahun, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung menurun dan mengalami beberapa fluktuasi. Beberapa sentimen mempengaruhi pergerakan IHSG. Saat dua kasus pertama Covid-19 ditemukan pada 2 Maret lalu, misalnya, harga saham turun 1,68 persen. Bahkan, turun lebih dalam menjadi 4,9 persen pada 23 Maret sejalan dengan kekhawatiran

pasar tentang penyebaran virus (Lidwina & Yudhistira, 2020). Pertama kali Jakarta menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta sejak 10 April hingga 4 Juni, perekonomian Jakarta turun ke titik terendah dalam 10 tahun terakhir. PSBB menghantam perekonomian Jakarta. Pada kuartal kedua tahun 2020,

pertumbuhan ekonomi mencetak minus 8,22% (*year on year / yoy*). Sektor usaha yang mengalami dampak paling dalam adalah akomodasi dan makanan dan minuman, transportasi, manufaktur, serta perdagangan grosir dan eceran. Sektor akomodasi dan makanan dan minuman mengalami kontraksi sebesar 34,8% (YoY) (Cantika Adinda Putri, n.d.; Dwi Hadya Jayani & Aria W. Yudhistira, 2020).

Saat itu Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memutuskan untuk mencabut pembatasan sosial skala besar (PSBB) transisi di Jakarta. Sebagai gantinya, PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar Jilid II) akan diberlakukan kembali mulai Senin (14/9/2020) (M. Nurhadi Pratomo, 2020; Prodjo & Meiliana, 2020). Keputusan memberlakukan kembali pembatasan sosial berskala besar seperti awal pandemi Covid-19 diprediksi akan menekan pergerakan indeks harga saham gabungan dan pergerakan sejumlah emiten (M. Nurhadi Pratomo, 2020). Direktur PT Anugrah Mega Investama Tbk. Hans Kwee mengatakan, pelepasan kembali PSBB merupakan sentimen negatif. Kondisi ini menegaskan pemulihan ekonomi akan terhambat parah. Berdasarkan data Bloomberg, indeks harga saham gabungan (IHSG) turun 94,69 poin atau 1,81 persen menjadi 5.149,376 pada akhir perdagangan Rabu (9/9/2020). Sebanyak 83 saham naik, 377 saham terkoreksi, dan 130 saham stagnan (M. Nurhadi Pratomo, 2020).

Informasi merupakan hal utama yang dibutuhkan oleh investor di pasar modal. Investor dapat menilai prospek kinerja suatu emiten sehingga memiliki gambaran risiko dan imbal hasil yang diharapkan mengenai dana atau modal yang telah atau akan ditanamkan jika informasi tersebut memiliki nilai yang relevan (Sanjiwani & Jati, 2017). Wibowo (2004) dalam (Sanjiwani & Jati, 2017) menyatakan bahwa

informasi yang mempengaruhi harga saham adalah informasi yang berkaitan dengan kejadian dalam kondisi pasar seperti berita politik, kebijakan yang berkaitan dengan pasar modal, dan kebijakan ekonomi nasional. Studi peristiwa adalah metode penelitian yang melihat pasar bereaksi karena suatu peristiwa dari lingkungan non-ekonomi. Menurut Hartono (2009) (Subrata & Werastuti, 2020), event study dilakukan untuk melihat seberapa besar reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang berasal dari lingkungan non ekonomi. Peristiwa yang mengandung informasi kuat akan menimbulkan reaksi di pasar modal. Reaksi yang ditimbulkan adalah kenaikan harga saham yang seringkali terjadi apabila informasi yang terkandung didalamnya terdapat informasi (*good news*) sedangkan harga saham menurun bila informasi yang terdapat pada kejadian tersebut tidak baik (*bad news*).

Isu-isu peristiwa yang bersumber dari lingkungan non-ekonomi seperti wabah penyakit menular yang menyebabkan kerugian ekonomi yang besar telah banyak diteliti oleh para peneliti, akademisi, atau praktisi, misalnya dalam studi kasus wabah SARS, di Asia Timur dan Tenggara, kerugian tersebut berjumlah antara US \$ 12,3 miliar dan US \$ 28,4 miliar atau antara US \$ 12,3 miliar dan US \$ 28,4 miliar. Novel avian influenza A (H7N9), penyakit menular yang baru muncul dengan tingkat kematian yang tinggi pada manusia dan pertama kali dilaporkan di China pada Maret 2013 telah memiliki dampak ekonomi yang besar dari H7N9 termasuk lebih dari \$ 6,5 miliar hilang di bidang pertanian karena perubahan harga, kepercayaan konsumen, dan volume perdagangan. Pandemi penyakit menular baru atau berkembang menimbulkan kerugian ekonomi yang tercermin dari pergerakan harga saham (Jiang et al., 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai reaksi pasar modal, diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi reaksi pasar modal, diantaranya informasi terkait peristiwa kondisi pasar seperti (1) berita politik (Agung et al., 2017; Jamaludin et al., 2018; Purba & Handayani, 2017; Sukmaningrum & Madyan, 2019), (2) kebijakan terkait pasar modal (Kusnandar & Bintar, 2020; Mulatsih et al., 2009; Sugiartini, 2014), (3) serta kebijakan ekonomi nasional (Asmorojati et al., 2016; Buana & Haryanto, 2016; Cahyaningdyah & Cahyasani, 2017; Manik et al., 2017; Putri, 2020; Sanjiwani & Jati, 2017).

Di Indonesia, beberapa indeks saham mewakili pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah Indeks Liquid-45 atau biasa dikenal dengan Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 menggunakan 45 saham yang dipilih melalui berbagai kriteria seleksi, sehingga terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan akan diseleksi setiap enam bulan. Pertimbangan dalam memilih saham Indeks LQ-45 adalah bahwa nilai pasar agregat saham LQ-45 mencakup kurang lebih 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai agregat ini juga mencakup sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar reguler. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) akan kembali melaksanakan sesi pra pembukaan perdagangan saham di bursa mulai Senin depan, 7 September 2020. Kebijakan baru ini diatur berdasarkan surat BEI No.Peng-00272. / BEI.POP / 09-2020 tentang saham yang dapat diperdagangkan pada sesi *pre opening* di pasar reguler. Saham yang bisa diperdagangkan pada sesi *pre opening* adalah saham yang masuk dalam daftar indeks LQ45. *Pre-opening* adalah periode dimana investor dapat mengambil posisi jual atau beli untuk saham yang dapat diperdagangkan pada

periode ini. Sebelumnya, sesi ini sempat dihentikan sementara oleh bursa sejak Jumat (13/3/2020) seiring dengan kondisi pasar yang begitu fluktuatif saat pandemi melanda perekonomian Indonesia pada awal Maret (Wareza, 2020). Dengan demikian, Indeks LQ-45 memberikan gambaran akurat tentang perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, dengan menggunakan indeks saham LQ-45 diharapkan dapat mewakili pasar dan dapat memperoleh hasil yang mencerminkan reaksi pasar. Ibukota Indonesia secara keseluruhan dan lebih akurat untuk kejadian (Purba & Handayani, 2017).

Fenomena pasar efisien dalam bentuk setengah kuat dengan melihat dampak dari pengaruhnya terhadap kondisi makro ekonomi Indonesia yaitu pandemi Covid19 yang saat ini belum berakhir. Hasil penelitian (Dedi Junaedi, 2020; Ifa Nurmasari, 2020; Khoiriah et al., 2020; Kusnandar & Bintar, 2020; Novalina & Rusiadi, 2020; Putri, 2020; Rifa'i et al., 2020; Subrata & Werastuti, 2020 ; Yunus & Rezki, 2020) menunjukkan fakta bahwa peristiwa berskala nasional yang berkaitan langsung dengan permasalahan ekonomi dapat menimbulkan reaksi baik reaksi positif maupun negatif terhadap iklim investasi tergantung dari stimulus positif atau negatif yang diberikan oleh pelaku pasar. Dalam pasar modal yang efisien, segala informasi yang berkaitan dengan aktivitas pasar modal pasti akan menimbulkan reaksi terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dedi Junaedi, 2020; Ifa Nurmasari, 2020; Jiang et al., 2017; Khoiriah et al., 2020; Kusnandar & Bintar, 2020; Novalina & Rusiadi, 2020; Putri, 2020; Rifa'i et al., 2020; Subrata & Werastuti, 2020; Sugiartini,

2014; Yunus & Rezki, 2020) terkait reaksi pasar modal terkait pandemi Covid-19 yang hingga kini belum berakhir. Tujuannya adalah untuk menguji kembali konsistensi hasil dengan penelitian sebelumnya pada periode dan kondisi pasar modal yang berbeda. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Adakah perbedaan harga saham Indeks LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diukur dengan abnormal return dan aktivitas volume perdagangan (TVA) sebelum dan sesudah Pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) DKI Jakarta, Jilid II?.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI dan tergabung pada saham LQ-45 pada sesi pra-pembukaan (*pre-opening*) pada perdagangan saham di bursa berlaku 7 September 2020 (BEI No.Peng-00272/BEI.POP/09-2020 (www.idx.co.id, n.d.)) sebanyak 45 sampel saham teraktif yang diperdagangkan.

Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Kuncoro, 2013). Penetapan ini lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, maka indeks LQ45 mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut (Pusatis.com, n.d.):

1. Telah tercatat di BEI pada perdagangan saham di bursa.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan

keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

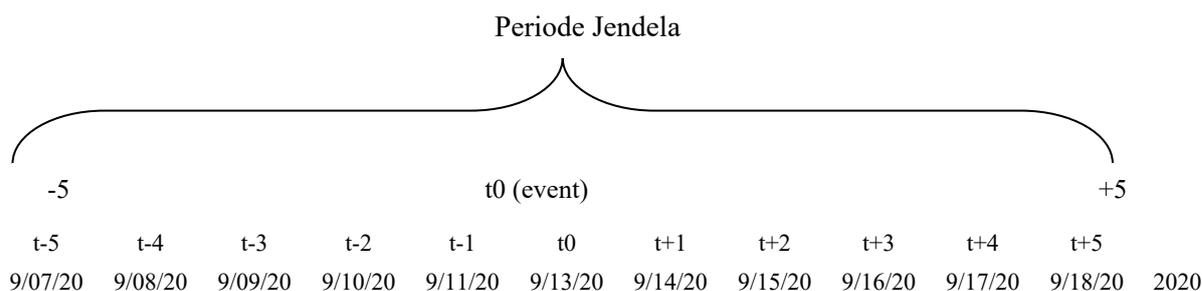
Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan dokumen, dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber-sumber data yang digunakan diperoleh dari www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparasi kausal yang bersifat kuantitatif. Maksudnya untuk melihat perbedaan dua variabel yaitu *abnormal return*, dan *trading volume activity (TVA)* saham pada peristiwa sebelum dan setelah pengumuman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau *paired sample t-test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan program SPSS 23. Sebelum melakukan uji beda atau *paired sample t-test* uji ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas (Sujarweni, 2016).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori *event studies* atau studi peristiwa. *Event study* merupakan suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal return abnormal return dan Trading volume Activity* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Peterson, 1989 dalam (Agung et al., 2017). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan bentuk setengah kuat (Hartono, 2018). Periode jendela (*event window*) digunakan dalam pengamatan penelitian ini adalah peristiwa Pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) DKI Jakarta Jilid II. Informasi ini digunakan untuk menguji apakah peristiwa Pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) DKI Jakarta Jilid II berdampak

pada investasi di pasar modal dengan mengukur ada tidaknya *abnormal return* dan *trading volume activity (TVA)* yang didapat selama periode pengamatan. Penelitian dilaksanakan guna pengukuran *Market Adjusted-Model* menggunakan *event study* yang mana waktu yang digunakan dalam rentan waktu saat awal Pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) DKI Jakarta Jilid II di pasar modal yang ditranformasikan kedalam angka -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5. Periode pengamatan adalah masing-

masing selama 11 hari bursa yakni 5 hari sebelum pengumuman (t-5), 1 hari saat pengumuman (*event date*, t=0) dan 5 hari sesudah tanggal pengumuman (t+5). Periode penelitian ini berlangsung singkat karena reaksi pasar pada sinyal yang diberikan sangat cepat dan guna menghindari adanya *confounding effect* atau tercampurnya informasi dari suatu peristiwa dengan peristiwa lain (Fernando & Ni Putu Santi Suryantini, 2018), Periode estimasi dan periode jendela dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Periode jendela dengan panjang 11 hari

Dari variabel yang diteliti selama periode observasi yaitu pada t-5 sampai t + 5 hari. Penetapan periode observasi sebagai batasan penelitian untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) DKI Jakarta Jilid II. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian,

terdaftar 45 perusahaan. Berikut adalah contoh daftar perusahaan yang tercatat di LQ45 pada sesi pre opening (pre opening) perdagangan saham di bursa efek efektif tanggal 7 September 2020 (BEI No.Peng-00272 / BEI.POP / 09-2020 (www.idx.co.id, n.d.)) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Table 1.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
40	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: (www.idx.co.id, n.d.)

Teori persinyalan (*Signal Theory*) menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan atas keputusan investasi dari luar perusahaan. Informasi yang dikeluarkan perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Informasi yang disajikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Teori

sinyal menyarankan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemiliknya. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain dan informasi

lainnya. Saat digunakan dalam praktik pengungkapan perusahaan. Teori persinyalan umumnya bermanfaat bagi perusahaan untuk mengungkapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, untuk menciptakan perusahaan yang berkualitas baik di pasar (Subramanyam, 2011 dalam (Buana & Haryanto, 2016)). Kemampuan pasar efisien dalam menerima informasi menjelaskan bahwa sinyal-sinyal yang muncul dari informasi baik dari eksternal perusahaan (kebijakan pemerintah, inflasi, suku bunga, bencana alam, dll) maupun internal perusahaan (kebijakan manajemen perusahaan) akan berpengaruh langsung terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Perusahaan (Suganda, 2018).

Menurut (Hartono, 2018), efisiensi pasar modal (*Capital Market Efficiency Theory*) dikatakan efisien apabila harga sekuritas yang ada sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia dapat berupa informasi masa lalu (misalnya laba perusahaan tahun lalu), informasi terkini (misalnya rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang merupakan opini / opini rasional. beredar di pasar yang dapat mempengaruhi perubahan harga. . Aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah melihat seberapa cepat informasi baru yang penting diserap pasar, yang tercermin dalam penyesuaian harga ekuilibrium baru (Hartono, 2018). Bentuk efisiensi pasar dapat dilihat dari informasi yang tersedia saja atau dapat dilihat tidak hanya dari ketersediaan informasi.

Abnormal return merupakan kelebihan dari *return realisasi* terjadi terhadap *return ekspektasi*. *Return ekspektasi* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return realisasi* yang sifatnya sudah terjadi, *return ekspektasi* sifatnya belum

terjadi dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu (Hartono, 2018). Apabila peristiwa Pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) DKI Jakarta Jilid II tersebut mengandung sebuah informasi, maka akan memberikan *abnormal return* kepada pasar saham. Reaksi dari pasar nantinya ditunjukkan oleh adanya perubahan harga dari saham yang diteliti. *Abnormal return* nantinya dikatakan positif apabila *return* yang diperoleh lebih besar daripada *return* yang diharapkan. Sebaliknya, dikatakan negatif apabila *return* yang diperoleh lebih kecil daripada *return* yang diharapkan. *Abnormal return* secara aljabar rumus pengukuran ini adalah sebagai berikut:(Asmorojati et al., 2016)

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

AR_{it} = abnormal return sekuritas ke - i pada hari ke t

R_{it} = Return saham harian (sesungguhnya) sekuritas i pada periode t

R_{mt} = Return indeks pasar (ekspektasi) pada periode estimasi ke - t

Periode jendela (event window) menggunakan rata-rata abnormal return, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$AAR_t = \frac{\sum AR_{it}}{k}$$

AAR_t = Average abnormal return pada hari ke t

AR_{it} = abnormal return sekuritas ke - i pada hari ke t

k = Jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Peningkatan volume perdagangan diikuti dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi bullish (Magdalena, Silviani et al,

2014 dalam (Buana & Haryanto, 2016)).
Trading Volume Activity (TVA) dengan formula sebagai beriku:(Buana & Haryanto, 2016; Sugiartini, 2014)

$$\Sigma TVA_{i,t} = \frac{\Sigma \text{ Saham perusahaan } i \text{ yang } d}{\Sigma \text{ Saham perusahaan } i \text{ yang } l}$$

$$ATVA = \sum_{t=1}^n \frac{\Sigma TVA_i}{\Sigma_i}$$

Keterangan:

$\Sigma TVA_{i,t}$ = Total Stock Trading Activity Volume on day *t*

ATVA = Average Trading Volume Activity Saham

Σ_i = Number of sample companies

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *event study* dengan menggunakan window period model (*event window*) dilakukan untuk membuktikan reaksi pasar modal apakah terdapat abnormal return dan aktivitas volume perdagangan yang diterima pemegang saham atas

peristiwa sebelum dan sesudah Pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) DKI Jakarta Jilid II. Abnormal return yang diperoleh investor memiliki dua arah yaitu positif dan negatif. Abnormal return yang positif artinya nilai return yang sebenarnya lebih besar dari return yang diharapkan, sehingga acara tersebut memberikan keuntungan lebih bagi pemegang saham. *Abnormal return* yang negatif artinya nilai *return* lebih kecil dari ekspektasi return, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kekayaan pemegang saham (Nurussobakh, 2009). Sedangkan aktivitas volume perdagangan merupakan indikator likuiditas saham untuk informasi di pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan setiap hari (Magdalena, Silviani, dkk, 2014 Dalam (Buana & Haryanto, 2016)). Aktivitas volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan diartikan sebagai tanda pasar yang membaik.

Table 2.

Rata-rata Abnormal dan rata-rata Aktivitas Volume Perdagangan pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman

Tanggal	Event Study	AARt	ATVA
07-Sep-20	t-5	0,0018	0,0004
08-Sep-20	t-4	-0,0046	0,0004
09-Sep-20	t-3	-0,0086	0,0002
10-Sep-20	t-2	-0,0110	0,0001
11-Sep-20	t-1	0,0038	0,0001
13-Sep-20	t-0		
14-Sep-20	t+1	0,0069	0,0003
15-Sep-20	t+2	-0,0015	0,0003
16-Sep-20	t+3	-0,0008	0,0003
17-Sep-20	t+4	-0,0076	0,0003
18-Sep-20	t+5	0,0077	0,0003

Sumber: Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh selama periode pengamatan dari t-5 ke t + 5 untuk setiap periode menunjukkan

besarnya rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah acara pengumuman adalah negatif (-0,1%) dan Indikasi adanya kecenderungan

reaksi investor untuk menjual sahamnya disebabkan oleh kepanikan dan kekhawatiran investor terhadap kondisi ekonomi pada saat diumumkannya PSBB DKI Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II. Nilai pengembalian *abnormal* rata-rata negatif dari acara pengumuman menyebabkan penjualan besar-besaran saham dan menurunkan kekayaan pemegang saham. Dalam pantauannya, nilai rata-rata *abnormal return* negatif dinilai pelaku pasar sebagai peristiwa yang dapat mengancam stabilitas ekonomi dan politik domestik sehingga pelaku pasar merespon kebijakan secara negatif. Hal yang sama juga terjadi pada penurunan rata-rata aktivitas volume perdagangan (volume perdagangan)

0,02% sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman, diikuti oleh penurunan harga saham yang merupakan gejala kondisi *Bearish* yang semakin kuat (trend turun atau melemah) PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) DKI Jakarta Jilid II. Rata-rata volume perdagangan yang menurun sebelum dan sesudah pengumuman tersebut menunjukkan indikasi bahwa pasar saham dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat atau bahkan menurun, gejala kondisi *Bearish* yang lebih kuat, pertanda bahwa pasar belum membaik akibat pandemi Covid 19.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data (Hartono, 2018).

Table 3.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_AARt	5	-0,01099	0,00382	-0,00372	0,00642
Sesudah_AARt	5	-0,00765	0,00770	0,00094	0,00639
Sebelum_ATVA	5	0,00012	0,00042	0,00026	0,00014
Sesudah_ATVA	5	0,00025	0,00031	0,00028	0,00002

Sumber: Pengolahan Data 2020

Tabel 3 menggambarkan statistik deskriptif semua variabel dalam penelitian yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai maksimum menarik nilai terbesar dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Nilai minimum menggambarkan nilai terkecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel reaksi pasar modal diprosikan dengan *abnormal return* pada peristiwa sebelum diumumkannya PSBB DKI Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II pada tanggal 13

September. Tahun 2020 dengan nilai rata-rata -0,00372 atau -0,37% dengan standar deviasi 0,00642 atau 0,64%, sedangkan setelah kejadian 0,00094 atau 0,09% dengan standar deviasi 0,00639 atau 0,64%. Nilai rata-rata *abnormal return* pada peristiwa sebelum pengumuman PSBB Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II tanggal 13 September 2020, menunjukkan bahwa harga saham perseroan mengalami penurunan dibandingkan setelahnya. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa peristiwa tersebut mengandung nilai yang informatif dan menyebabkan jumlah saham yang diperdagangkan menjadi besar. Variabel reaksi pasar modal diprosikan dengan rata-rata volume

perdagangan sebelum diumumkannya PSBB DKI Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II tanggal 13 September 2020, dengan nilai rata-rata 0,00026 atau 0,03% dengan standar deviasi sebesar 0,00014 atau 0,01%, sedangkan setelah kejadian 0,00028 atau 0,03% dengan nilai standar deviasi 0,00002 atau 0,00%. Nilai rata-rata volume perdagangan pada peristiwa ini menunjukkan bahwa volume perdagangan mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar belum membaik.

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah data diolah menggunakan uji parametrik atau non parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian adalah sebagai berikut: (Sujarweni, 2016)

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, data berdistribusi normal
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas ≤ 0,05, data tidak berdistribusi normal

Table 4.
Normality Test

No	Data	Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	Conclusion
1	Sebelum_AARt	0,204	0,200	Normal
	Sesudah_AARt	0,223	0,200	Normal
2	Sebelum_ATVA	0,238	0,200	Normal
	Sesudah_ATVA	0,237	0,200	Normal

Sumber: Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa data sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman PSBB Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II tanggal 13 September 2020 berdistribusi normal karena hasil pengujian memiliki nilai signifikansi. > 0,05.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian Hipotesis dengan

uji-t sampel berpasangan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Sujarweni, 2016).

1. Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
2. Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji-t sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

Table 5.
Paired sample t-test

Comparison Period	Mean	Significance	t hitung	t tabel
Sebelum Average Abnormal Return - Sesudah Average Abnormal Return	-0,00466	0,006	-5,3450	2,5706
Sebelum Trading volume activity -	-0,00002	0,787	-0,2900	2,5706

Sesudah Trading volume
activity

Sumber: Pengolahan Data 2020

Dari tabel 5 di atas, hasil uji-t Paired Samples menunjukkan nilai probabilitas variabel periode observasi terhadap rata-rata *abnormal return* pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman PSBB DKI Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II tanggal September. 13, 2020, di sig. 0,006. Karena nilai sig <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perubahan dan perbedaan yang signifikan pada harga saham LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriah et al., 2020; Kusnandar & Bintar, 2020; Putri, 2020; Subrata & Werastuti, 2020; Sugiartini, 2014) menunjukkan adanya perbedaan harga yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman suatu acara. tentang kondisi pasar dan transaksi di pasar selama waktu yang diteliti. Investor beranggapan bahwa mereka tidak dapat menaikkan harga saham untuk masa yang akan datang dan hal ini membuat investor kurang yakin bahwa situasi peristiwa kondisi pasar apapun yang berkaitan dengan informasi suatu peristiwa dalam skala nasional maupun global akan memberikan kinerja yang baik (kurang baik) bagi perusahaan kedepannya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat kandungan informasi bagi investor mengenai situasi acara pengumuman dan dapat membuat perbedaan harga saham di pasar modal, khususnya saham LQ-45 yang tercatat di bursa efek Indonesia. Tabel 5 juga menunjukkan rata-rata *abnormal return* peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman PSBB Tahap II atas saham LQ45 sebesar -0,00466. Nilai kecil ini bertanda negatif, artinya mengindikasikan penurunan rata-rata *abnormal return* pada harga saham. Ujian ini juga diperkuat oleh pernyataan analis Artha Sekuritas Dennies Christopher Jordan yang mengatakan "saat ini investor

lebih konservatif". Kondisi tersebut dipicu oleh meningkatnya jumlah kasus Covid-19. "Contoh sederhana yang bisa kita lihat di banyak kantor mulai memberlakukan kembali pekerjaan dari rumah." Dampak kondisi tersebut terhadap perekonomian hingga akhir triwulan III tahun 2020 belum juga membaik. "Pasar saham akan turun," ujarnya kepada Bisnis, Rabu. (9/9/2020) (M. Nurhadi Pratomo, 2020). Hasil penelitian ini juga membuktikan Teori Efisiensi Pasar Modal yang menyatakan bahwa harga sekuritas yang ada sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. dapat berupa informasi masa lalu (misalnya pelaksanaan PSBB sebelumnya (tahap I)), informasi terkini (misalnya perubahan waktu perdagangan selama Pandemi Covid-19, fluktuasi rupiah), serta informasi yang bersifat opini rasional / opini yang beredar di pasar dapat mempengaruhi perubahan harga (Hartono, 2018).

Hasil selanjutnya pada periode observasi kedua pengujian hipotesis rata-rata Aktivitas Volume Perdagangan (volume perdagangan) menunjukkan nilai yang diuji adalah sig. 0,787 (sig > 0,05), maka hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah diumumkannya PSBB DKI Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II untuk perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya (Ifa Nurmasari, 2020; Khoiriah et al., 2020; Putri, 2020; Subrata & Werastuti, 2020; Sugiartini, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan sehingga seluruh aktivitas perusahaan yang terdaftar di LQ45 akan mampu meningkatkan volume perdagangan saham tersebut akibat adanya peristiwa pengumuman. Tabel 5.

menunjukkan nilai rata-rata volume transaksi pada LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman sebesar -0,00002 atau -0,002%. Kecilnya nilai tersebut bertanda negatif, artinya indikasi nilai tersebut mengindikasikan adanya sentimen negatif terhadap penurunan rata-rata volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Investor kemungkinan masih melakukan *wait and see* untuk melihat arah kebijakan Gubernur DKI Jakarta dalam sepekan memberlakukan kembali PSBB Tahap II "apakah berdampak pada perusahaan atau tidak". Hasil pengujian tersebut juga dikonfirmasi oleh pernyataan Direktur PT Anugrah Mega Investama Tbk. Hans Kwee mengatakan pengaktifan kembali PSBB Tahap II merupakan sentimen negatif. Kondisi ini menegaskan pemulihan ekonomi akan terhambat parah. Namun, Hans memprediksi koreksi tersebut tidak akan sedalam PSBB pertama. Dampak dari penerapan kembali kebijakan tersebut akan terasa dalam 1 hingga 2 hari sesi perdagangan sedangkan investor melihat perkembangan lainnya (M. Nurhadi Pratomo, 2020). Hasil penelitian ini juga telah membuktikan teori Signaling yang menyatakan bahwa informasi dapat ditangkap sebagai sinyal positif, sinyal negatif, dan tidak berdampak sama sekali untuk mempengaruhi keputusan investor (Manik et al., 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian nilai rata-rata *abnormal return* pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman PSBB Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II tanggal 13 September 2020 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga LQ -45 saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang signifikan, hal ini menandakan adanya perbedaan harga sebelum dan sesudah pengumuman suatu peristiwa. Kondisi pasar transaksi saham membuat investor khawatir dan kurang yakin bahwa segala situasi yang berkaitan

dengan informasi event baik skala nasional maupun global dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan kedepannya. Hasil pengujian volume perdagangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman PSBB DKI Jakarta (Pembatasan Sosial Skala Besar) Jilid II untuk perusahaan yang terdaftar di LQ-45, hal ini menunjukkan aktivitas seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45. mampu meningkatkan volume perdagangan saham melalui peristiwa ini meskipun terdapat sentimen negatif penerapan PSBB Jilid II. Investor masih melakukan *wait and see* untuk melihat arahan kebijakan Gubernur DKI Jakarta dalam implementasi PSBB Tahap II "apakah berdampak pada perusahaan atau tidak".

Batasan penelitian adalah periode pengamatan dibatasi 11 hari perdagangan, sehingga hasil penelitian tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel observasi lainnya yang secara teoritis diduga dapat menyebabkan perbedaan harga saham dan reaksi pasar modal seperti suku bunga BI, inflasi, nilai tukar, indeks harga konsumen, cadangan devisa, dan menggunakan pengamatan yang lebih panjang. tahun. Penggunaan jenis industri lain juga dapat dilakukan untuk mendapatkan perbandingan antar jenis industri yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agung, G., Wulandari, A. D., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Rekasi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Undang-Undang Tax Amnesty (Event Study Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal SI Ak Universitas*

- Pendidikan Ganesha*, 7(1).
Asmorojati, W., Diana, N., & Afifudin. (2016). Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Kebijakan Tax Amnesty Pada Tanggal 1 Juli 2016. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 2016(2), 27–41.
- Buana, G., & Haryanto, M. (2016). Pengaruh Resiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Dipenogoro Journal Of Economics*, 5, 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13864/13414>
- Cahyaningdyah, D., & Cahyasani, N. A. (2017). Analisis Reaksi Pasar Modal Atas Pengumuman Kenaikan BI RATE Tanggal 12 November 2013. *MAKSIPRENEUR*, VI(2), 56–64.
- Cantika Adinda Putri. (n.d.). *Apa Iya PSBB Ketat Anies Bawa Ekonomi RI Jatuh Makin Dalam?* CNBC Indonesia. Retrieved September 16, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200915174336-4-187033/apa-ia-psbb-ketat-anies-bawa-ekonomi-ri-jatuh-makin-dalam>
- Dedi Junaedi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Desica Sibarani. (2019). *Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai Pengubah Makroekonomi Indonesia*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/desica-sibarani3465/5d11c9f60d82306f6a6a7ad4/perkembangan-indeks-harga-saham-gabungan-sebagai-pengubah-makroekonomi-indonesia?page=all>
- Dwi Hadya Jayani, & Aria W. Yudhistira. (2020). *PSBB Memukul Ekonomi Jakarta*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f61c93eec1dd/psbb-memukul-ekonomi-jakarta>
- Fahmi, I. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi* (M. S. Murkhana (ed.); Edisi Pertama). Mitra Wacana Media.
- Fernando, E., & Ni Putu Santi Suryantini. (2018). DAMPAK PENGUMUMAN TAX AMNESTY PADA SAHAM LQ-45 BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7(No. 1), 360–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p14> ISSN
- Hartono, J. (2018). *Studi Peristiwa “Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa”* (Pertama). BPF. Ce).
- Ifa Nurmasari. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 230–236.
- Jamaludin, G., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Comparative Analysis Of Indonesia Capital Market Reaction Before and After Announcement Of Presidential Elections United States 2016 Donald Trump (Event Studies On Shares Member Index LQ-45). *Accruals*, 1(1), 1–27. <https://www.neliti.com/id/publications/277824/comparative-analysis-of-indonesia-capital-market-reaction-before-and-after-annou>
- Jiang, Y., Zhang, Y., Ma, C., Wang, Q., Xu, C., Donovan, C., Ali, G., Xu, T., & Sun, W. (2017). H7N9 not only endanger human health but also hit stock marketing. *Epidemiology*, 1–7. <https://doi.org/10.25196/adcp201711>
- Khoiriah, M., Amin, M., & Kartikasari, A. F. (2020). PENGARUH SEBELUM DAN SAAT ADANYA PANDEMI COVID-19 TERHADAP SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020. *E-JRA*

- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Di*, 09(11), 117–126.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (4th ed.). Erlangga.
- Kusnandar, D. L., & Bintar, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *JPMB The Indonesia Capital Market Institute*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Lidwina, A., & Yudhistira, A. W. (2020). *Gejolak Bursa Saham Terimbas Corona*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f62a9606d50f/gejolak-bursa-saham-terimbas-corona>
- M. Nurhadi Pratomo. (2020). *PSBB Diberlakukan Lagi, IHSG dan Saham Ini Bakal Kena Sentimen Negatif*. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20200909/7/1289555/psbb-diberlakukan-lagi-ihsg-dan-saham-ini-bakal-kena-sentimen-negatif>
- Manik, S., Sondakh, J. J., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama (Studi Kasus Saham Sektor Properti yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *EMBA*, 5(2), 762–772.
- Mulatsih, L. S., Maskie, G., & Susanto, M. H. (2009). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) (Pengamatan Terhadap Return, Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity). *WACANA*, 12(4).
- Novalina, A., & Rusiadi. (2020). *INDONESIAN ECONOMY THE IMPACT OF COVID-19 (IHSG BY ARDL)*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2). <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/912>
- Nurrussobakh. (2009). Perbedaan Actual Return, Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Security Return Variability Saham Sebelum dan Setelah Merger. *Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 62–77.
- Pranita, E., & Nursastri, S. A. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Prodjo, W. A., & Meiliana, D. (2020). *Pengumuman PSBB Jakarta Sore Ini, Gubernur Anies dan Menkes Terawan Dijadwalkan Hadir*. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/13/11042071/pengumuman-psbb-jakarta-sore-ini-gubernur-anies-dan-menkes-terawan>
- Purba, F., & Handayani, S. R. (2017). Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi. *Administrasi Bisnis*, 51(1), 115–123. <https://media.neliti.com/media/publications/189720-ID-analisis-perbedaan-reaksi-pasar-modal-in.pdf>
- Pusatis.com. (n.d.). *DAFTAR SAHAM LQ45 PERIODE AGUSTUS 2020 – JANUARI 2021*. Retrieved September 23, 2020, from <https://pusatis.com/investasi-saham/indeks-konstituen/lq45/>
- Putri, T. N. A. (2020). *REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP FLUKTUASI RUPIAH ATAS PANDEMI COVID-19 (Studi pada Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*. *E-Print Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 19.
- Rifa'i, M. H., Junaidi, & Arista Fauzi Kartika Sari. (2020). *PENGARUH PERISTIWA PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDEKS HARGA*

- SAHAM GABUNGAN. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Di*, 09(06), 41–53.
- Sanjiwani, P. D. A., & Jati, I. K. (2017). Reaksi Pasar Modal Terhadap Kebijakan Tax Amnesty Pada Saat Pengumuman dan Akhir Periode 1. *E-Jurnal Akuntansi Unersitas Udayana*, 19, 799–826.
- Sinaga, M. G. (2017). Pengaruh Downside Beta, Upside Beta, dan Beta Terhadap Expected Return (Studi pada Saham yang Termasuk Dalam 50 Leading Market Capitalization di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Administrasi Bisnis*, 47(1), 181–188. <https://www.neliti.com/id/publications/87992/pengaruh-downside-beta-upside-beta-dan-beta-terhadap-expected-return-studi-pada>
- Subrata, K., & Werastuti, D. N. S. (2020). Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait Virus Corona Oleh WHO (World Health Organization) Pada Bursa Efek Indonesia I Kadek Subrata Desak Nyoman Sri Werastuti. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 169–177.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (S. R. Wicaksono (ed.); Pertama, O). CV. Seribu Bintang.
- Sugiartini, N. K. A. (2014). STUDI KOMPARATIF VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.
- <https://media.neliti.com/media/publications/5329-ID-studi-komparatif-volume-perdagangan-saham-sebelum-dan-sesudah-stock-split-pada-p.pdf>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Penelitian Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Sukmaningrum, P. S., & Madyan, M. (2019). REAKSI PASAR SAHAM YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TERHADAP PENGUMUMAN PENETAPAN GUBERNUR DKI JAKARTA TAHUN 2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–14.
- Wareza, M. (2020). *Catat! Per 7 September, Pre-Opening Saham LQ45 Berlaku Lagi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200903113242-17-184087/catat-per-7-september-pre-opening-saham-lq45-berlaku-lagi>
- www.idx.co.id. (n.d.). *PENGUMUMAN Saham yang dapat Diperdagangkan melalui Sesi Pra-pembukaan di Pasar Reguler No.: Peng-00272/BEI.POP/09-2020*. Retrieved September 29, 2020, from https://www.idx.co.id/media/9054/20200903_peng-00272-daftar-saham-pra-pembukaan-sep-2020.pdf
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>